

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan diawali dengan konsepsi (pembuahan) konsepsi ini, yang sering disebut fertilisasi. Penyatuan sperma laki-laki dengan ovum perempuan di tuba fallopi dikenal sebagai fertilisasi. Pembuahan bergantung pada sistem reproduksi pria dan wanita. Reproduksi, juga dikenal sebagai seksualitas, adalah sifat yang melekat pada setiap orang dan dipengaruhi oleh aspek biologis dan psikologis mereka. Namun, tidak semua kehamilan bisa berjalan dengan lancar dan terdapat beberapa masalah yang bisa terjadi selama kehamilan, salah satunya adalah hipertensi kehamilan (Sari, 2020).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada ibu, janin dan perinatal di Indonesia. Risiko pada ibu antara lain solusio plasenta, strok, kegagalan organ (hati, ginjal), dan koagulasi vaskular diseminata. Sedangkan risiko terhadap janin antara lain dapat berupa retardasi pertumbuhan intrauterine, kelahiran premature, dan kematian intrauterine. Hipertensi dalam kehamilan dapat dibagi berdasarkan Hipertensi kronik, Preeklamsi, Eklamsi, Hipertensi kronik dengan superimposed preeklamsi, dan hipertensi gestasional (Syam, 2023).

Hipertensi gestasional (disebut juga *transient hypertension*) adalah hipertensi yang timbul setelah 20 minggu pada kehamilan tanpa disertai proteinuria dan hipertensi menghilang setelah 3 bulan pascapersalinan atau kehamilan dengan tanda-tanda preeklampsia tetapi tanpa proteinuria. Angka kejadiannya sebesar 6%. Sebagian wanita (>25%) berkembang menjadi pre-eklampsia diagnosis hipertensi gestasional (Wardani dan Herlina, 2022).

Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg secara konsisten. Tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko independen penyebab penyakit kardiovaskular dan memiliki prevalensi yang tinggi di masyarakat. Beberapa faktor risiko dari hipertensi adalah faktor maternal dan faktor kehamilan. Faktor maternal

diantaranya usia, paritas, riwayat hipertensi dalam keluarga, obesitas kurang berolahraga, mengkonsumsi garam terlalu berlebihan, stress, dan kebiasaan hidup tidak sehat (Arikah et al., 2020).

Adapun faktor kehamilan seperti abruption placenta, koagulasi intravaskuler diseminata, pendarahan intraserebral, gagal hati, dan gagal ginjal akut bahkan menimbulkan kematian ibu dan janin (Cifkova, 2023). *World Health Organization* (WHO), menyatakan angka kejadian hipertensi dalam kehamilan di Indonesia berkisar antara 0,51%-38,4%, dan di negara-negara berkembang, jumlah penderita hipertensi dalam kehamilan berkisar antara 5-6%. Hipertensi merupakan penyebab secara langsung 80% kematian ibu hamil di seluruh dunia. disebabkan oleh perdarahan setelah persalinan (25%), hipertensi ibu hamil (12 persen), partus yang lama atau macet (8%), aborsi (13%) dan faktor lain (7%) (WHO, 2018). Tercatat di Indonesia pada tahun 2021 memiliki AKI dengan penyebab utama hipertensi dengan kehamilan, yaitu sebanyak 1.077 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022).

Penyebab hipertensi sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Beberapa penelitian tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi kehamilan diantaranya adalah pengetahuan, pola makan, paritas, umur, riwayat hipertensi, sosial ekonomi dan obesitas (Wardani & Herlina, 2022). Menurut penelitian (Indriyani, 2020). penyebab hipertensi dalam kehamilan umumnya adalah pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat. Pola makan meliputi menu makanan, cara memasak, cara mengkonsumsi serta membuat kombinasi makanan yang sehat dan sesuai setiap jam makan.

Dampak hipertensi pada kehamilan dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin, Pada ibu dapat terjadi iskemia uteri plasenta, spasme arteriolar, kejang dan koma. pneumonia, infeksi saluran kemih, kelebihan cairan dan pada janin janin dapat mengalami Intra Uterine Growth Restriction (IUGR), oligohidramnion, prematuritas. (Makmur & Fitriahadi, 2020).

Pada tahun 2020 jumlah AKI di Jawa Barat sebesar 416 kasus. Jumlah kematian ini hampir sama dengan tahun 2019 dimana sebanyak 419 kasus. Namun, pada tahun 2020 ini, masih cenderung ada kenaikan karena belum semua kabupaten atau kota melaporkan kematian ibu. Kasus AKI di Kabupaten

Garut sendiri berada pada urutan ke delapan sebanyak 20 kasus (Dinkes Jabar, 2020). Penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan 28% dan hipertensi 29%, meskipun penyebab lain-lain juga masih tinggi yaitu 24% (Sakti, 2020).

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, salah satu penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan sebesar 16%, dengan jumlah paling banyak di Kota Bandar Lampung (Dinkes Provinsi Lampung, 2019). Di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022, Kasus kematian ibu akibat gangguan hipertensi menjadi kasus terbanyak dengan jumlah 3 kasus, perdarahan 1 kasus dan penyebab lainnya 1 kasus. Kasus kematian pada ibu yang tercatat belum bisa dijadikan indikator tolak ukur dinas kesehatan kabupaten lampung selatan dalam menekan angka kematian ibu (AKI), karena angka kematian ibu (AKI) yang didapatkan hanya dari laporan yang tercatat dari dinas kesehatan saja (Dinkes Provinsi lampung, 2022).

Upaya yang didapat dilakukan guna menurunkan hipertensi pada ibu hamil yaitu dengan farmakologi, secara farmakologi yaitu dengan mengkonsumsi obat-obatan yang bisa menurunkan tekanan darah tinggi seperti labetalol, nifedipin, metyldopa, hidralazin, magnesium, sulfat, diuretic, parazosin. Secara non farmakologi yaitu dengan memenuhi beberapa pola hidup sehat salah satunya yaitu dengan terapi jus. Terapi jus cukup efektif untuk mengendalikan hipertensi. Jus kaya serat, vitamin C, kalsium, kromium dan lemak essensial terbukti efektif meredam tekanan darah. Kandungan serat yang tinggi didalam buah akan mengikat lemak dan kelebihan garam. Kelebihan lemak dan garam ini akan dibuang bersama dengan kotoran, kondisi inilah yang akan mengurangi risiko hipertensi secara alami. Salah satu dari buah yang bisa dijadikan bahan untuk terapi jus dalam mengendalikan hipertensi adalah labu siam (Adibah, Indriyani, dan Rifiana, 2020).

Labu siam mengandung banyak vitamin seperti vitamin B, C, K, dan kandungan mineral yang baik bagi tubuh. Labu siam juga kaya akan kandungan, natrium, zat besi, kalium, fosfor, lemak, protein, kalsium, serat, karbohidrat, dan juga mengandung banyak air. labu siam memiliki beberapa kandungan, yaitu natrium, zat besi, kalium, fosfor, lemak, protein, kalsium, serat, karbohidrat,dan

juga mengandung banyak air. Labu siam memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, antara lain penurun hypertensikarena kandungan potassium yang tinggi, mencegah kanker, menurunkan asam urat, menurunkan kolesterol. Adapun sumber vitamin E diantaranya yaitu: alpukat, asparagus, ubi jalar, berbagai jenis kacang-kacangan, pisang, strawberry dan buncis, labu siam. (Ayuningtyas, dkk, 2023).

Kandungan dalam labu siam diketahui memiliki efek diuretik sehingga menurunkan kadar garam di dalam darah melalui ekskresi urin. Dengan berkurangnya kadar garam yang bersifat menyerap atau menahan air ini akan meringankan kerja jantung dalam memompa darah sehingga tekanan darah akan menurun. (Fitri, 2020). Menurut (Indriyani, 2020) kandungan dalam Labu siam yaitu : 90 persen air, 7,5 persen karbohidrat, 1 persen protein, 0,6 persen serat, 0,2 persen abu, dan 0,1 persen lemak. Juga mengandung sekitar 20 mg kalsium, 25 mg fosfor, 100 mg kalium, 0,3 mg zat besi, 2 mg natrium, serta beberapa zat kimia yang berkhasiat obat.

Labu siam mengandung komponen zat-zat seperti protein, labu siam juga memiliki kandungan potassium yang tinggi serta zat lain seperti alkaloid dan flavonoid. Kalium berguna bagi tubuh untuk mengatur tekanan darah, mengobati tekanan darah tinggi menghilangkan karbon dioksida dari darah dan mengaktifkan otot dan saraf. Peningkatan kadar kalium akan memudahkan oksigen mencapai otak dan mendukung keseimbangan cairan yang akan membuat tubuh terasa lebih berenergi. Konsumsi labu siam secara rutin dianjurkan bagi penderita tekanan darah tinggi, karena labu siam dapat menjadi pilihan yang layak untuk mengobati hipertensi (Desiyana, Lestari, dan Maryana, 2024).

Kalium bermanfaat bagi tubuh untuk mengendalikan tekanan darah sebagai terapi untuk menurunkan tekanan darah dan membersihkan karbon dioksida dalam darah. Kalium juga bermanfaat untuk memicu kerja otot dan simpul saraf. Kalium yang tinggi akan memperlancar pengiriman oksigen ke otak dan membantu menjaga keseimbangan cairan, sehingga tubuh menjadi lebih segar. Penderita tekanan darah tinggi dianjurkan untuk mengonsumsi labu

siam secara teratur. Buah dan sayur yang kaya kalium dapat menurunkan tekanan darah dan memperbaiki fungsi pembuluh darah (Hikmah, dkk, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Siti Rohma Perbasya, Lampung Selatan pada tanggal 18 Februari 2025 diperoleh data 1 bulan terakhir sebanyak 10 dari 40 ibu Hamil Dengan gangguan Hipertensi.

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik mengambil asuhan tentang “Penerapan Pemberian Jus Labu Siam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi dalam kehamilan dengan hipertensi gestasional derajat 1 (140/90mmHg) di PMB Siti Rohma”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah: "Bagaimana penerapan pemberian jus labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi?"

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan penerapan pemberian jus labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: identitas klien, anamnesa, dan pemeriksaan fisik pada ibu hamil dengan hipertensi di PMB Siti Rohma.
- b. Melakukan interpretasi data untuk mengidentifikasi masalah tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi.
- c. Melakukan antisipasi diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Melakukan tindakan segera pada ibu hamil dengan hipertensi.
- e. Melakukan rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi.

- f. Melakukan penerapan pada ibu hamil dengan hipertensi.
- g. Melakukan evaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil dengan hipertensi.
- h. Melakukan pendokumentasikan asuhan kebidanan dengan SOAP.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang ilmu kebidanan dengan menerapkan teori yang telah didapat didalam situasi yang nyata untuk penerapan pemberian jus labu siam dan madu terhadap tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Bagi Klien**

Sebagai pengetahuan klien untuk diterapkan dan diedukasikan ke orang lain atau lingkungan sekitarnya tentang penerapan pemberian jus labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi.

###### **b. Bagi Lahan Praktik**

Dapat menjadi referensi bagi petugas kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan melalui penerapan pemberian jus labu siam terhadap tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu hamil.

###### **c. Bagi Penulis Lain**

Dapat menjadi penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil.

###### **d. Bagi Lembaga Pendidikan**

Dapat menjadi bahan prontakis tambahan bagi dosen pengampu mata kuliah Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil beserta timnya dalam pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil melalui Penerapan Pemberian Jus Labu Siam Terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Hamil

dengan Hipertensi, serta dijadikan bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi DIII Kebidanan.

#### **E. Ruang Lingkup**

Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan penerapan pemberian jus labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi dilakukan dengan manajemen 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan pada ibu hamil dengan hipertensi Ny. S usia 27 tahun G1P0A0 usia kehamilan 32 minggu dengan TD : 140/90mmHg. maka diterapkan pemberian jus labu siam terhadap ibu hamil. Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di PMB Siti Rohma dan dirumah Ny.S dengan waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan November 2024 – Juni 2025.